

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI**

Bagian ini menyajikan simpulan, rekomendasi, dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan terlepas dari limitasi penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

#### **A. Simpulan**

1. Profil kompetensi aktual guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman pada aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian kurang optimal. Dari hasil tersebut, penguasaan kompetensi tertinggi adalah kompetensi kepribadian, dilanjutkan dengan kompetensi pedagogik dan sosial. Penguasaan kompetensi paling rendah berdasarkan hasil penghitungan terdapat pada kompetensi profesional. Oleh karena itu, perlu adanya program kegiatan yang menunjang optimalisasi kompetensi guru tersebut.
2. Masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dari hasil analisis indikator-indikator kompetensi. Nilai kesenjangan paling rendah dicapai oleh kompetensi kepribadian kemudian kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan yang memiliki nilai kesenjangan paling tinggi adalah kompetensi profesional. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pada kompetensi profesional.
3. Kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman yaitu penguasaan secara optimal empat kompetensi dasar. Namun, yang menjadi fokus untuk ditingkatkan adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional menjadi titik fokus pengembangan karena memiliki nilai kesenjangan paling tinggi sehingga menjadi prioritas sangat tinggi untuk dikembangkan. Indikator yang menjadi titik fokus pengembangan pada aspek kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pada aspek kompetensi pedagogik, titik fokus pengembangan yaitu pada kemampuan guru dalam pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

pembelajaran dan juga kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pada aspek sosial, titik fokus pengembangan yaitu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan komunitas sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan. Pada aspek kepribadian, titik fokus pengembangan pada kemampuan guru dalam menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Indikator-indikator kompetensi tersebut dapat menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan dan pengambil keputusan apabila akan merencanakan diklat untuk peningkatan kompetensi guru paud non-formal di Kabupaten Sleman. Selain dari pada itu, untuk mempersiapkan guru di masa depan, diperlukan penguasaan keterampilan abad 21 lainnya, yaitu *digital age literacy*, *inventive thinking*, *effective communication*, dan *high productivity*.

## B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan kompetensi aktual guru PAUD non-formal dengan kompetensi standar guru. Nilai kesenjangan paling tinggi terdapat pada penguasaan kompetensi profesional. Maka, perlu adanya peningkatan kompetensi guru di aspek profesional. Hasil penelitian ini berimplikasi pada kegiatan peningkatan kinerja profesionalisme guru. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi dan dengan kegiatan non-klasikal. Diklat-diklat yang dapat direkomendasikan adalah diklat penelitian tindakan kelas, penulisan karya ilmiah, seminar guru inovatif, pengembangan silabus dan RPP, administrasi pembelajaran, teknologi informasi, evaluasi pembelajaran, sekolah inklusi dan pendidikan karakter anak. Selanjutnya, untuk kegiatan non-klasikal dapat berupa *coaching*, *mentoring*, *benchmarking*, *oubound*, belajar mandiri, aktif di organisasi guru maupun non-guru, dan aktivitas lain yang dapat meningkatkan motivasi serta pengetahuannya.

Hasil analisis kesenjangan kompetensi juga dilihat dari indikator-indikator tiap kompetensi. Pada aspek kompetensi pedagogik yang memiliki nilai kesenjangan paling besar yaitu pada indikator pemanfaatan hasil penilaian

dan evaluasi pembelajaran dan pada indikator kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pada aspek kompetensi profesional juga indikator kemampuan melakukan tindakan reflektif merupakan indikator yang memiliki penguasaan paling rendah. Pada aspek sosial yang memiliki nilai kesenjangan paling besar adalah indikator kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan komunitas guru maupun komunitas selain guru. Pada aspek kompetensi kepribadian, indikator kemampuan guru dalam menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa percaya diri menjadi indikator dengan penguasaan paling rendah. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut, baik di tingkat lembaga kabupaten maupun satuan-satuan pendidikan.

Kegiatan pengembangan diri guru sudah dilaksanakan dengan baik oleh organisasi dan lembaga namun belum optimal. Analisis kebutuhan yang dilakukan belum sampai kepada pemetaan empat kompetensi dasar sehingga pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan masih berfokus pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Oleh karenanya, perencanaan pelatihan yang akan datang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Perencanaan anggaran dalam rangka pengembangan diri dapat menyesuaikan dengan pelatihan yang akan diselenggarakan.

### **C. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan informasi dan menganalisis kebutuhan pelatihan bagi Guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

#### **1. Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman**

Penelitian ini menghasilkan gambaran peta kompetensi guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman dan kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja profesionalisme guru. Hasil ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi dan pengembangan karir guru PAUD non-formal. Peneliti berharap Dinas Pendidikan dapat merencanakan pelatihan dan memberikan arahan kepada

lembaga-lembaga dibawahnya berdasarkan hasil pemetaan kompetensi ini. Pelatihan yang efektif adalah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan. Selanjutnya, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki nilai kesenjangan paling tinggi, maka perencanaan pelatihan diharapkan dapat berfokus pada pengembangan kompetensi profesional. Pelatihan yang dirancang dapat digunakan sebagai persiapan guru-guru PAUD dalam mengikuti Uji Kompetensi yang mana ujian tersebut sebagai asesmen profesionalitas guru PAUD non-formal.

## 2. Organisasi HIMPAUDI Kabupaten Sleman

Rekomendasi yang diberikan adalah hendaknya agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian dengan mengembangkan program pelatihan guru PAUD. Program pelatihan yang diselenggarakan mengacu dari hasil pemetaan kompetensi dan analisis kebutuhan pelatihan. Selanjutnya, dari hasil penelitian dapat menjadi acuan organisasi untuk dapat merencanakan program pelatihan secara rutin, baik bulanan, per enam bulan atau program pelatihan tahunan, disamping diklat wajib berjenjang guru sehingga para guru dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pelatihan yang telah direncanakan. Lebih lanjut, pengembangan kompetensi guru pada dasarnya tidak hanya dari sisi pelatihan, namun juga dapat dari sisi non-pelatihan. Oleh karenanya, diharapkan organisasi HIMPAUDI dapat memberikan wadah komunitas untuk berdiskusi terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru, membuat kegiatan seminar atau diskusi rutin, dan aktivitas-aktivitas lain untuk mengembangkan kemampuan komunikasi guru, dan meningkatkan etos kerja guru. Kemampuan komunikasi dan peningkatan etos kerja guru merupakan indikator kompetensi yang memiliki prioritas paling tinggi untuk dikembangkan. Di dunia PAUD non-formal terdapat asesmen kompetensi guru untuk mengukur seberapa profesional guru PAUD non-formal itu yang disebut Uji Kompetensi. Program kegiatan peningkatan kompetensi ini dapat digunakan sebagai persiapan guru dalam mengikuti Uji Kompetensi.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mengangkat topik pelatihan guru PAUD non-formal dapat menambah teknik evaluasi diri guru untuk memetakan kompetensi aktual guru. Pada penelitian ini menggunakan teknik *self assesment*, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan teknik penilaian teman sejawat atau penilaian dari atasan (Kepala Lembaga) sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif. Limitasi dari penelitian ini adalah penitilian hanya menganalisis pemetaan kompetensi guru dan kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain kurikulum pelatihan bagi guru PAUD non-formal berdasarkan prioritas kebutuhan.